

PENGUNAAN KOSAKATA “MAKAN” DALAM BAHASA TIONGHOA DAN BAHASA INDONESIA

Ong Mia Farao Karsono

ongmia@peter.petra.ac.id

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Artikel ini meneliti dan menganalisis penggunaan kosakata “makan” dalam rangkaian kata bahasa Tionghoa dan bahasa Indonesia yang mengandung makna tersirat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan 19 kata majemuk yang tidak membedakan apakah rangkaian kata tersebut berupa pantun, pribahasa atau lainnya yang mengandung kosakata “makan” baik dalam bahasa Tionghoa maupun dalam bahasa Indonesia. Dari hasil membandingkan rangkaian kata tersebut ditemukan bahwa terdapat persamaan penggunaan kosakata “makan” dalam mengungkapkan sifat manusia atau fenomena kehidupan seseorang. Dengan demikian diketahui bahwa budaya mengenai “makan” sangat penting baik bagi orang Tionghoa maupun orang Indonesia. Setelah mengetahui budaya suatu negara akan mempermudah untuk mempelajari bahasa dari negara tersebut. Hal ini disebabkan mempelajari bahasa suatu negara harus juga mempelajari budaya dari bangsa negara tersebut.

Kata-kata kunci: Bahasa Tionghoa Bahasa Indonesia Kosakata “makan”

Abstract

This article examines and analyzes the use of vocabulary "eat" in sentences of Chinese and Indonesian language where its meaning is implied. The method is a library research study by collecting 19 compounds which does not distinguish the vocabulary "eat" in poems, nor proverbs either in Chinese or Indonesian. The results by comparing these combinations reveal the nature of human beings or phenomena of life. With these in mind, the culture of "eat" is very important for those of Chinese or Indonesian. Once you know the culture of the country it will be easier to learn its language. This is due to learning a language of a country should also learn the culture of its citizens.

Keywords: Chinese language Indonesian language Vocabulary “eat”

PENDAHULUAN

Mempelajari budaya suatu negara akan membantu proses belajar-mengajar suatu bahasa. Zhōu (2009:4) pernah mengutarakan bahwa sekarang banyak buku teks bacaan pelajaran bahasa menggunakan topik mengenai budaya negara tersebut sebagai materi pelajaran ilmu bahasa, yang membuktikan budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan lagi. Demikian juga ketika mempelajari kosakata bahasa Tionghoa akan lebih mudah mengingatnya bila dikaitkan dengan budaya rakyat negara tersebut. Menurut Li (2007:iv), bahasa merupakan alat penting pencatat segala informasi manusia, bahasa mempunyai kemampuan untuk menyampaikan maksud seseorang, menalar sesuatu, dan menggunakan bahasa untuk mengetahui budaya dari negara pengguna bahasa tersebut. Dengan demikian

dalam proses belajar-mengajar bahasa tidak dapat meninggalkan mempelajari budaya negara pengguna bahasa tersebut.

Sudah bukan rahasia umum bahwa orang Tionghoa suka sekali makan makanan yang lezat-lezat. Sebagai contoh, orang Tionghoa yang menetap di Indonesia, bila tahun baru Imlik tiba, banyak orang Tionghoa makan di restoran Tionghoa. Masakan Tionghoa juga sudah populer di seluruh negara di dunia ini, termasuk juga masakan Tionghoa disajikan di Indonesia. Banyak rumah makan masakan Tionghoa di seluruh kota di Indonesia. Dari adanya fenomena ini dapat diketahui budaya makan orang Tionghoa merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Dengan demikian mengumpulkan kosakata yang mengandung kata “makan” merupakan sebuah artikel yang sangat menarik, terlebih bila dikontraskan dengan kosakata yang mengandung kata “makan” dalam bahasa Indonesia.

Orang Indonesia juga mempunyai hobi makan makanan yang lezat, dan makan di restoran masakan Indonesia. Masakan Indonesia juga sangat populer di banyak negara, seperti di Belanda banyak juga restoran yang menjual masakan Indonesia, di Australia, di Hongkong, di Singapura, juga ada restoran masakan Indonesia. Selain itu jenis masakan dan makanan kecil Indonesia juga sangat kaya, seperti masakan Padang, masakan Jawa Timur, masakan Manado, makanan kecil seperti terang bulan, onde-onde, dodol, bikang dan sebagainya. Jadi baik negara Tiongkok maupun negara Indonesia keduanya mempunyai budaya tentang makan yang hampir sama. Bila mengontraskan kedua bahasa yang mengandung budaya tentang makan akan sangat menarik dan patut dianalisis.

Kosakata “makan” dalam bahasa Tionghoa dieja sebagai *chī* dan bentuk hurufnya adalah “吃”. Baik dalam bahasa Tionghoa maupun dalam bahasa Indonesia memiliki kata majemuk atau idiom atau pantun yang menggunakan kata “makan” atau “吃 *chī* [i’]”. Dengan mengumpulkan kata majemuk atau idiom atau pantun dari kosakata makan dari kedua negara akan mengetahui kedudukan budaya makan bagi orang Tionghoa dan orang Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu mengumpulkan kata majemuk yang mengandung kata “makan” baik dalam bahasa Tionghoa maupun dalam bahasa Indonesia dari kamus bahasa Tionghoa dan kamus bahasa Indonesia, dan juga mengumpulkan idiom dari buku-buku referensi yang ada. Artikel ini tidak mengumpulkan rangkaian kata yang maknanya persis sama dengan makna kata, jadi yang dianalisis adalah rangkaian kata atau frase atau pantun atau idiom yang mengandung makna tersirat. Setelah memperoleh data yang cukup, kemudian dianalisis dengan cara membandingkan antara penggunaan kata “makan” dalam Tionghoa dan Indonesia.

KATA MAJEMUK YANG MENGANDUNG KATA “MAKAN” “吃 *chī* ” DALAM BAHASA TIONGHOA

Kata majemuk adalah kata yang dibentuk melalui proses penggabungan satu kata dengan kata yang lain (Alwi dkk, 2003:151). Jadi dari proses penggabungan dapat terbentuk gabungan kata atau rangkaian kata yang dinamakan idiom. Perbedaan kata majemuk dan idiom adalah bila kata majemuk makna yang timbul masih bisa ditelusuri dari makna masing-masing kata pembentuknya, misalnya kata *terjun payung*, makna dari penggabungan kata ini berasal dari *terjun dari udara menggunakan payung*. Idiom juga merupakan perpaduan dua kata atau lebih, tetapi maknanya sudah tidak dapat secara langsung ditelusuri dari kata-kata pembentuknya, misalnya perpaduan dari kata *naik* dan *darah* menjadi *naik darah* yang bermakna ‘marah’ (Alwi dkk, 2003:151). Dalam bahasa Tionghoa juga memiliki pengertian yang sama mengenai kata majemuk dan idiom.

Kata majemuk dalam bahasa Tionghoa menurut terjemahan dalam kamus adalah *fùhéci* 复合词, yang bermakna ‘kata gabungan’. Menurut Qián (1995: 108), kata gabungan dalam bahasa Tionghoa merupakan gabungan kata dasar dan kata dasar, bukan kata dasar dengan imbuhan. Artikel ini tidak membahas mengenai struktur penggabungan kata bahasa Tionghoa yang bermakna denotatif, melainkan mengulas mengenai gabungan kata yang menimbulkan makna tersirat, termasuk dalam kategori ini adalah yang dinamakan *chéngyǔ* 成语 (idom), *yànyǔ* 谚语 (pribahasa), *xièhòuyǔ* 歇后语 (mirip pantun), *guànyòngyǔ* 惯用语 (ungkapan) (Wáng, 2000:246; Hú, 1992:300; Xíng, 2009:221; Yáng, 2001:265). Sebenarnya kelompok gabungan kata tersebut memiliki ciri struktur yang berbeda, tetapi artikel ini tidak mempermasalahkan perbedaan strukturnya, artikel ini mengumpulkan semua gabungan kata yang termasuk dalam semua kelompok gabungan kata yang mengandung kata “makan” yang termasuk dalam ke empat kelompok tersebut. Berikut adalah tabel rincian gabungan kata yang mengandung unsur kata “makan” atau “吃 *chī*” dalam bahasa Tionghoa

Tabel 1 Kumpulan kata-kata majemuk mengandung kata “makan” atau “吃 *chī* [tʂʰi˥]” bahasa Tionghoa berikut maknanya

No	Kata majemuk mengandung unsur kata “makan”/“吃 <i>chī</i> [tʂʰi˥]” dalam bahasa Tionghoa	Makna
1	吃甘蔗上山 —— 一步比一步高，一节比一节甜 <i>Chī gānzhe shàngshān</i> —— <i>yībù bǐ yībù gāo, yìjié bǐ yìjié tián</i> (Shén & Wēn, 2003:65)	<u>Makan</u> tebu naik gunung, selangkah demi selangkah lebih tinggi seruas demi seruas lebih manis.
2	乌龟吃萤火虫 —— 肚子里明白 <i>Wūguī chī yīnghuǒchóng</i> —— <i>dùzili míngbái</i> (Shén & Wēn, 2003:5)	Kura-kura <u>makan</u> kunang-kunang, diri sendiri mengerti.
3	吃了磨刀水的 —— 秀气在内 <i>Chī le módàoshuǐ</i> —— <i>xiūqì zài nèi</i> (Shén & Wēn, 2003:6)	Siapa telah <u>makan</u> air untuk mengasah pisao, adalah orang pandai
4	吃了橄榄 —— 晓得回味了 <i>Chī le gǎnlán</i> —— <i>xiǎode huíwèile</i> (Shén & Wēn, 2003:6)	Setelah <u>makan</u> buah jaitun, mampu merenung kembali
5	哑巴吃扁食 —— 心里有数儿 <i>Yǎba chī biǎnshí</i> —— <i>xīnli yǒu shùer</i> (Shén & Wēn, 2003:7)	Sang bisu <u>makan</u> pangsit, dia tahu sesuatu
6	老虎吃天 —— 不知从哪下嘴 <i>Lǎohǔ chī tiān</i> —— <i>bùzhī cóng nǎ xià zuǐ</i> (Shén & Wēn, 2003:192)	Harimau makan langit, tidak tahu harus dari mana memulainya (Mengiaskan masalah itu sangat serius)
7	饿猫碰上只臭耗子 —— 吃不是不吃也不是 <i>è māo pèngshang zhī chòu háoi</i> —— <i>chī búshì bùchī yě búshì</i> (Shén & Wēn, 2003:196)	Kucing lapar menemukan seekor tikus busuk, dimakan salah tidak dimakan juga salah (Menghadapi masalah serius)

8	吃一百个黄豆——不知腥 <i>Chī yībǎi ge huángdòu —— bù zhī xīng</i> (Shén & Wēn, 2003:536)	Makan seratus kedelai, tidak mengetahui kalau berbau anyir (tidak tahu malu)
9	吃刺扎嗓子——自找 <i>Chī cì zhā sāngzi —— zìzhǎo</i> (Shén & Wēn, 2003:488)	Makan duri menusuk tenggorokan, mencari masalah sendiri
10	吃了灯草灰——放轻巧屁 <i>Chīle dēngcǎohuī —— fàngqīng qiǎopi</i> (Shén & Wēn, 2003:336)	Setelah makan hati bintang laut (berguna untuk sumbu pelita), mengutara sesuatu secara ringan saja (menyindir orang yang bicaranya seenaknya dan tidak bertanggung jawab)
11	吃苦耐劳 <i>Chīkǔ nàiláo</i> (Lǐ & Wáng, 2002:106)	Makan pahit mampu mengganggu kerja (Tidak takut menghadapi segala rintangan hidup)
12	吃里爬外 <i>Chī lǐ pá wài</i> (Kamus Besar China-Indonesia)	Di dalam makan di luar merangkak (Mendapat keuntungan dari orang yang satu tetapi diam-diam membantu orang lain)
13	吃软不吃硬 <i>Chī ruǎn bù chī yìng</i> (Kamus Besar China-Indonesia)	Makan lunak tidak makan keras (Bisa diyakinkan tetapi tidak bisa dipaksa)
14	吃小灶 <i>Chī xiǎozào</i> (Kamus Besar China-Indonesia)	Makan dapur kecil (mendapat perhatian khusus)
15	寅吃卯粮 <i>Yínchī mǎo liáng</i> (Kamus Besar China-Indonesia)	Makan terlebih dahulu pangan tahun depan (pendapatan tidak mencukupi pengeluaran)
16	吃老本 <i>Chī lǎo běn</i> (Kamus Besar China-Indonesia)	Makan uang pokok (belanja sehari-hari didapat dari uang pokoknya)
17	吃偏饭 <i>Chī piān fàn</i> (Pusat Penelitian Bahasa)	Makan melebihi orang lain ketika dalam situasi hidup bersama (memperoleh perhatian yang khusus)
18	吃闲饭 <i>Chī xiánfàn</i> (Pusat Penelitian Bahasa)	Hanya makan nasi tidak bekerja (orang yang menganggur)
19	吃鸭蛋 <i>Chī yā dàn</i> (Pusat Penelitian Bahasa)	Makan telur bebek (ketika ujian memperoleh nilai nol)

Dari rincian bagungan kata yang mengandung makna tersirat yang menggunakan unsur kata “makan” atau “吃 *chī*” dalam bahasa Tionghoa dalam Tabel 1 tersebut dapat

diketahui bahwa orang Tionghoa memandang “makan” merupakan suatu budaya yang memiliki kedudukan tinggi dalam kehidupan mereka karena digunakan untuk mengungkapkan watak manusia dan fenomena kehidupan

KATA MAJEMUK YANG MENGANDUNG KATA “MAKAN” DALAM BAHASA INDONESIA

Untuk membandingkan apakah orang Indonesia juga berpendapat bahwa kata “makan” memiliki kedudukan tinggi dalam budaya kehidupannya, artikel ini menampilkan rincian gabungan kata dalam bahasa Indonesia yang mengandung kata “makan” yang memiliki makna tersirat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Kumpulan kata-kata majemuk mengandung kata “makan” bahasa Indonesia berikut maknanya (Pustaka Bahasa Asing. 1995)

No	Kata majemuk mengandung unsur kata “makan” dalam bahasa Tionghoa	Makna
1	Makan bubur panas-panas (Pribahasa)	Terlalu berharap akan beroleh rejeki, lalu bertindak tergesa-gesa sehingga kecewa jadinya
2	Makan hati berulam jantung (Pribahasa)	Bersusah hati karena perbuatan salah seorang teman karib
3	Makan sudah terhidang, jamu belum jua datang (Pribahasa)	Gadis yang telah besar, sudah patut bersuami, tetapi orang belum ada yang dating meminangnya.
4	Makan upas berulam racun (Pribahasa)	Orang yang dalam kesusahan dan duka cita karena diliputi marabahaya
5	Kalau guru makan berdiri, maka murid berlari (Pribahasa)	Kelakuan murid mencontoh kelakuan guru, biasanya dalam hal yang tidak baik
6	Kenyang makan garam (Pribahasa)	Sudah berpengalaman di hidup
7	Tempat makan jangan diberaki (Pribahasa)	Jangan kita berbuat tidak senonoh di tempat kita menumpang
8	Sudah habis baru dimakan (Pribahasa)	Sewaktu ada pencaharian jangan diganggu harta simpanan, apabila tiada mata pencaharian lagi barula dipergunakan harta simpanan itu
9	Makan angin	Jalan-jalan
10	Makan bawang	Marah
11	Makan dawai	Miskin sekali
12	Tidak makan siku-siku	Cakap orang yang berkeleleran saja, tiada langsung ke tujuannya
13	Makan hati	Menyusahan orang
14	Makan tidur	Orang yang tidak berpenghasilan
15	Makan garam	Sudah banyak berpengalaman dalam kehidupan
16	Sudah makan bismillah	Memutar balikan keadaan
17	Telah habis maka dimakan	Ketika makmur berjaga-jaga terhadap kedatangan bencana
18	Termakan sumpah	Karena melanggar sumpah ia mengalami musibah
19	Senjata makan tuan	Bermaksud menyelakai orang lain, tetapi malah melukai diri sendiri

Dari hasil mengunpulkan kata majemuk dari kedua bahasa, yaitu baik bahasa Tionghoa maupun bahasa Indonesia dapat diketahui budaya kedua bangsa memiliki kemiripan. Baik orang Indonesia maupun orang Tionghoa memandang manusia “makan” merupakan suatu hal yang memiliki kedudukan tinggi dalam hati mereka. Menurut penulis bagi orang yang akan mempelajari bahasa Tionghoa bila mengetahui persamaan ini akan tertarik untuk menghafal gabungan kata tersebut. Dengan demikian penguasaan akan kosakata bahasa Tionghoa akan bertambah dengan cepat, sehingga proses pembelajaran bahasa Tionghoa sebagai bahasa asing akan berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Dari pengumpulan kata-kata majemuk yang mengandung unsur kata “makan” baik dalam bahasa Tionghoa maupun dalam bahasa Indonesia yang dapat dirangkai menjadi kata majemuk yang mengandung makna tersirat ditemukan bahwa kata “makan” banyak digunakan untuk menggambarkan sifat manusia dan mengungkapkan isi hati atau fenomena kehidupan seseorang. Dari 19 kata majemuk dalam rincian Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata “makan” memiliki kedudukan tinggi dalam budaya orang Tionghoa dan orang Indonesia. Dengan membandingkan akan memotivasi untuk menghafal kosakata rangkaian kata majemuk tersebut, sehingga mempercepat proses pembelajaran bahasa Tionghoa sebagai bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hú, Yùshù (胡裕树). 1992. *Xiàndài hànyǔ* (现代汉语). Táiběi: Xīnwénfēng chūbǎn gōngsī
- Lǐ, Yáng. 2007. *Duìwài hànyǔ jiàoxué kèchéng yánjiū* 对外汉语教学课程研究. Běijīng: Běijīng yǔyán dàxué chūbǎnshè.
- Lǐ, Dìngkǎi (李定凯) & Wáng, Zhìjié (王治杰). 2002. *Chéngyǔ yùnyòng cídiǎn* (成语运用词典). Shànghǎi: Shànghǎi císhū chūbǎnshè.
- Qián, Nàiróng (钱乃荣). 1995. *Hànyǔ yǔyánxué* 汉语语言学. Běijīng: Běijīng yǔyán xuéyuàn chūbǎnshè.
- Shén, Huīyún (沈慧云) & Wēn, Duānzhèng (温端政). 2003. *Chángyòng xiēhòuyǔ* (常用歇后语). Shànghǎi: Shànghǎi dàxué chūbǎnshè
- Wáng, Líjiā dkk. 2000. *Xiàndài hànyǔ* (现代汉语). Běijīng: Shāngwù yīnshūguǎn.
- Xíng, Fúyì (邢福义) dan Wàng, Guóshèng (汪国胜). 2009. *Xiandai Hanyu* (现代汉语). Wuhan: Huazhong Shifan Daxue Chubanshe.
- Yáng, Yuèróng (扬月蓉). 2001. *Xiàndài hànyǔ* (现代汉语). Chóngqìng: Chóngqìng dàxué chūbǎnshè.
- Zhōu, Sīyuán 周思源. 2009. *Duìwài hànyǔ jiàoxué yǔ wénhuà* 对外汉语教学与文化. Běijīng: Běijīng yǔyán dàxué chūbǎnshè.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Baalai Pustaka.
- Pustaka Bahasa Asing. 1995. *Kamus Besar China-Indonesia*. Běijīng: Wàiwén chūbǎnshè.
- Pusat Penelitian Bahasa. 2005. *Xiàndài hànyǔ cídiǎn* 现代汉语词典 (Kamus Bahasa Tionghoa). Běijīng: Shāngwù yīnshūguǎn.